

## Analisa Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Digital Dengan Menggunakan Metode PIECES Pada Bumdes Rajunohitipori Desa Rutong

Mis Fertyno Situmeang<sup>1\*</sup>, Meidylisa Patty<sup>2</sup>, Rasni Hanipa Usemahu<sup>3</sup>, Sally Sandanafu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Jurusian Akuntansi dan Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>Alamat email: mis.situmeang@gmail.com\*

### ABSTRACT

*Rutong Country Tourism Village is a digital-based tourism village in Ambon. Village digitalization is an indicator and one of the criteria for a village because of the technology applied. However, the application of technology should be balanced by the human resources skills in it so that it can directly increase the income of village communities with MSMEs. Village digitalization still needs to be developed from all aspects. This study aims to analyze and evaluate how the Digital Accounting information system application in the Rutong tourist village already has a digital space to promote the village's potential based on digital sales data. The research method uses qualitative methods, namely observation, survey, and interviews with PIECES analysis tools, to analyze the weaknesses of the ongoing and continuous digital accounting information system. Based on the research results, performance, information, economy, control, and service are still lacking. Therefore, it is recommended that the BUMDes financial report application be used, which can accelerate input, process, and output. Human resources also need to be improved by providing training on accounting basics and how to use the application.*

### ABSTRAK

Desa wisata negeri Rutong adalah desa wisata yang sudah berbasis digital di kota Ambon. Digitalisasi desa merupakan indikator dan salah satu kriteria desa karena adanya teknologi yang diterapkan di desa tersebut. Namun penerapan teknologi hendaknya diimbangi oleh skill sumberdaya manusia yang ada di dalamnya sehingga secara langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang memiliki UMKM. Digitalisasi desa masih perlu untuk dikembangkan dari semua aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengevaluasi bagaimana penerapan sistem informasi Akuntansi Digital di desa wisata Rutong yang notabene sudah memiliki ruang digital untuk mempromosikan potensi desa berdasarkan data penjualan secara digital. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yakni observasi, survei dan wawancara dengan alat analisa PIECES dalam menganalisa kelemahan Sistem Informasi Akuntansi digital yang sedang berlangsung dan kontinyu. Berdasarkan hasil penelitian baik dari performance, information, economy, control dan Service masih sangat kurang sehingga disarankan untuk menggunakan aplikasi laporan keuangan BUMDes yang dapat mempercepat penginputan, proses dan output. SDM juga perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan – pelatihan mengenai dasar akuntansi dan cara untuk menggunakan aplikasi tersebut.

**Kata kunci :** desa wisata; sistem informasi akuntansi digital; PIECES

### 1. PENDAHULUAN

Desa wisata negeri Rutong terletak di kecamatan Leitimur Selatan kota Ambon dengan jumlah penduduk 876 jiwa merupakan salah satu desa di Maluku yang telah menyabet berbagai penghargaan selain sebagai desa wisata diantaranya juara 1 anugerah pesona Indonesia (API) tahun 2022 dengan tema desa adat, nominasi 75 desa wisata terbaik Indonesia tahun 2023 dari kementerian pariwisata serta yang sampai saat ini menjadi sorotan masyarakat kota Ambon yakni negeri Rutong sebagai negeri digital pertama di Maluku oleh lembaga prestasi Dunia tahun 2021 silam (Pemerintah negeri Rutong, 2024). Berbagai prestasi yang diraih negeri Rutong memotivasi desa Rutong untuk terus berkembang dengan melakukan berbagai inovasi-inovasi kreatif. Desa digital

pertama di Maluku merupakan prestasi dan kebanggan masyarakat desa sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang

jugamampu dalam mengembangkan teknologi untuk pengembangan potensi desa Rutong. Keunikan dan keragaman SDA di desa wisata Rutong yang cukup terkenal diantaranya hutan sagu dan olahan wine atau minuman anggur dari buah tomotomi telah dipasarkan melalui website ([www.rutong.id](http://www.rutong.id)) disamping jenis olahan lainnya yang diorganisir oleh BUMNEG. Keunikan lain dari segi seni budaya adalah tarian dansa tali yang menjadi ikon desa wisata Rutong. Dibawah ini adalah gambar produk UMKM negeri Rutong dan tari dansa tali



**Gambar 1: Olahan Sagu (Tradisional),Produk wine tomitomi,produk olahan UMKM dan tarian Dansa tali**

*Sumber Data : Peneliti, 2024*

Potensi desa wisata negeri Rutong diatas selain wisata pantai merupakan modal bagi desa untuk terus memajukan desa dengan jalan mempromosikan dan memasarkan produk-produk UMKM dan keunikan lainnya agar dapat diketahui oleh khalayak luas. Strategi pemasaran menjadi faktor penentu meningkatnya jumlah penjualan produk UMKM ditengah persaingan yang terus berlangsung dan pengguna informasi melalui internet yang semakin massif. Desa wisata negeri Rutong berupaya memasarkan produknya melalui website [www.rutong.id](http://www.rutong.id). Komunikasi pemasaran juga penting dilakukan karena menyankut rincian dari produk tersebut. Menurut Kotler dan Keller, (2021) menyatakan bahwa komunikasi pemasaran merupakan sarana atau media yang digunakan untuk menginformasikan produk, membujuk konsumen dan mengingatkan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai produk yang dijual. Komunikasi

pemasaran digital sendiri dimaksud untuk meyampaikan informasi kepada calon konsumen dalam berbagai media online digital sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan kesadaran calon konsumen terhadap produk yang dijual dan jika pelaku UMKM tidak memanfaatkan dan tidak mampu memaksimalkan digitalisasi sebagai media pemasaran, maka pertumbuhan usaha akan terasa lamban.(Maulana,2017; Kertajaya, 2014). Desa wisata negeri Rutong sangatlah potensial dalam penerapan digital marketing namun terdapat masalah penting yakni disamping tidak didukung oleh sumberdaya manusia yang mumpuni, system informasi akuntansi yang dibangun juga belum diterapkan secara benar dan tepat sehingga berpengaruh pada sistem penjualan produk secara online. Dibawah ini beberapa platform media sosial yang dimiliki oleh desa wisata Rutong selain website :



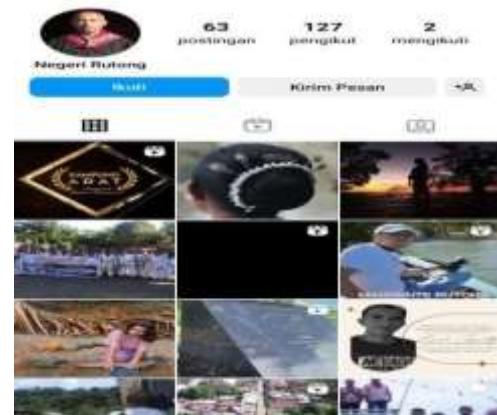
Negeri Rutong

5,6 rb pengikut • 17 mengikuti



Negeri Elok Berbudaya. Website: Rutong.id. IG: negerirutong. Youtube: Rutong Maju.

Facebook



Tiktok



Youtube



Instagram

**Gambar 2. Platfond Digital Desa Wisata Negeri Rutong**

Sumber Data : Peneliti, 2024.

Platform diatas menjadi tempat untuk mempromosikan penjualan yang dilakukan secara online sehingga apabila konsumen ingin membeli produk – produk UMKM tersebut maka dapat bertransaksi langsung dengan mengunjungi gerai yang ada. Bisnis yang semakin meningkat ini memerlukan sistem akuntansi digital yang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi. Hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian desa serta kemampuan masyarakat lokal. Disini BUMDes memiliki peran penting untuk memberdaya dan menggunakan sumberdaya yang dimiliki desa wisata Rutong agar perekonomian desa dapat meningkat. BUMDes perlu memanfaatkan sistem informasi akuntansi digital agar proses pencatatan dapat lebih cepat dan transparansi pengelolaan keuangan dapat tercipta.

Meskipun penggunaan teknologi informasi telah digunakan dalam penerapan sistem informasi Akuntansi digital masih terdapat beberapa masalah

yang berdampak terhadap kinerja dan layanan terhadap masyarakat. Sehingga diperlukan sebuah analisa mendalam untuk mengetahui kelemahan pada sistem informasi Akuntansi digital yang dipergunakan. PIECES adalah metode yang efektif untuk dapat mengevaluasi secara kompleks dari aspek sistem informasi adalah metode PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service). Dengan menggunakan metode ini, kelemahan dalam sistem informasi akuntansi digital BUMDes Rajunohitipori dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat dan strategis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Desa wisata merupakan model pengembangan pariwisata yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan di sekitar desa tersebut (Aryani, V.,

Azza, B., Rahadian, D., & Kusuma, 2019). Dalam implementasinya desa wisata membutuhkan strategi promosi yang tepat agar dapat dikenal oleh wisatawan di berbagai daerah. Akan tetapi, sektor pariwisata di daerah pedesaan seringkali terabaikan dan belum dimaksimalkan potensinya. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pariwisata di daerah pedesaan dan memberikan dampak positif pada masyarakat local (Fasa, A. W., Berliandaldo, M., & Prasetyo, 2022). Selain itu, tiap desa wisata pasti memiliki karakteristiknya masing-masing. Berikut beberapa karakteristik desa wisata berdasarkan potensinya:

Desa dengan lingkungan alam, karakteristiknya: Keindahan alamnya Jenis sumber daya alam yang menonjol untuk kegiatan wisata Keunikan sumber daya alam. Desa wisata ekonomi atau mata pencaharian, karakteristiknya : Mata pencaharian penduduk yang utama yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata Kurangnya tingkat pengangguran masyarakat Pemerataan yang berhubungan dengan investasi lokal. Desa dengan kehidupan adat atau seni budaya, karakteristiknya: Tata adatnya sangat kental bahkan mendominasi kehidupan masyarakat Pengelolaan kegiatan seni budayanya berlangsung di desa dan dilakukan oleh masyarakat Kehidupan masyarakatnya sangat unik dan tradisional. Desa dengan bangunan tradisional, karakteristiknya: Bangunannya khas dan unik Arsitektur lokal sangat mendominasi.

Di tengah transformasi digital yang mengubah dunia bisnis, sistem informasi akuntansi menjadi semakin penting untuk mengatur informasi keuangan dan memastikan bisnis tetap beroperasi. Data sekarang menjadi aset strategis. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik sangat penting untuk mematuhi peraturan keuangan dan membantu membuat keputusan dan mengembangkan bisnis. Kita akan melihat bagaimana sistem informasi akuntansi sangat penting untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses data transaksi, serta penyampaian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar serta menghasilkan sistem informasi yang berkualitas. Informasi ini nantinya berguna untuk pihak internal maupun eksternal. Sistem informasi Akuntansi (SIA) dapat digunakan untuk perusahaan dagang, jasa dan manufaktur.

Analisis kebutuhan sistem merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjabarkan kebutuhan pengguna terkait sistem informasi yang akan dibangun atau dikembangkan. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk melakukan analisis, misalnya : SWOT Analysis, Business Process Re-engineering (BPR), dan PIECES Framework.

PIECES merupakan singkatan dari Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service yang semuanya merupakan aspek penting dalam keberhasilan suatu entitas. Analisis PIECES membantu organisasi atau proyek memahami keseluruhan konteks mereka dan menjelajahi aspek yang perlu diperhatikan selain kekuatan dan kelemahan internal. PIECES Framework terdiri dari enam dimensi yaitu Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Service. Memungkinkan mereka untuk merencanakan strategi yang lebih kompleks dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Menurut (Agustina, 2018) PIECES Framework sendiri yaitu suatu alat dalam menganalisis sistem informasi yang berbasis komputer, dimana terdiri dari point-point penting yang akan berguna untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis sistem tersebut. Dengan menggunakan

PIECES sebagai alat evaluasi suatu sistem dengan secara detail dan menyeluruh akan mendapatkan perhatian khusus tentunya. Sehingga kekuatan dan kelemahan sistem dapat diketahui agar nantinya dijadikan sebagai acuan bagi kemajuan perusahaan selanjutnya.

Menurut (Agustina, 2018), dalam metode PIECES terbagi menjadi 6 bagian

yaitu:

a. Performance (Kehandalan), analisis ini dilakukan untuk mengetahui tentang kinerja sebuah sistem, apakah berjalan dengan lancar dan baik atau tidak. Kinerja ini dapat diukur dari jumlah temuan data yang dihasilkan dan seberapa cepat suatu data dapat ditemukan.

b. Information (Informasi), dalam sebuah temuan data pasti akan dihasilkan sebuah informasi yang nantinya akan ditampilkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jelas informasi yang akan dihasilkan untuk satu pencarian.

c. Economic (Nilai Ekonomi), analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu sistem itu tepat untuk diterapkan pada suatu perusahaan yang mana dilihat dari sisi financial dan biaya yang dikeluarkan. Hal ini tentunya sangat penting, karena suatu sistem juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan.

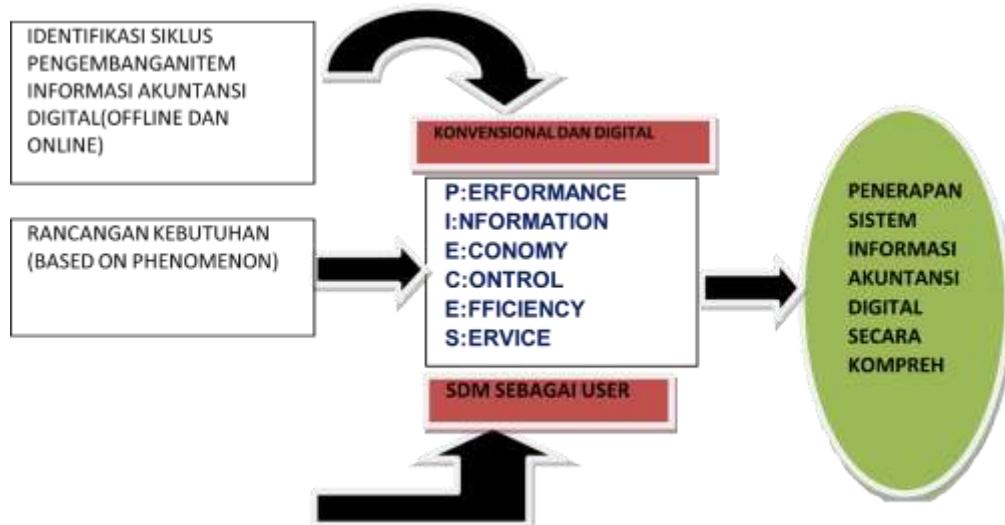
d. Control (Pengendalian), dalam suatu sistem perlu diadakan sebuah pengawasan agar sistem dapat berjalan dengan lancar dan baik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengawasan dan control yang dilakukan agar sistem tersebut berjalan dengan lancar dan baik.

e. Efficiency (Efisiensi), artinya sebuah sistem perlu dipertanyakan tentang keefektifan kinerjanya. Sebuah sistem yang dibuat harus bisa secara efisien menjawab dan membantu suatu permasalahan khususnya dalam hal otomasi.

f. Service (Pelayanan), dalam hal pemanfaatan suatu sistem, adanya sebuah pelayanan masih menjadi suatu hal yang penting dan perlu untuk diperhatikan. Suatu sistem yang direalisasikan akan berjalan dengan baik dan seimbang apabila diimbangi dengan pelayanan yang baik juga. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang pelayanan yang dilakukan dan mengetahui

permasalahan yang muncul terkait tentang pelayanan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada desa wisata Rutong, maka peneliti merancang konsep pikir untuk menganalisa dan mengidentifikasi situasi atau isu tersebut. Kerangka konseptual yang dirancang dijabarkan dalam bagan dibawah ini:



**Gambar 3. Diagram Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber Data: Diolah, 2024

Gambar diatas menjelaskan fenomena dan isu yang sedang dihadapi desa Wisata terkait dengan digitalisasi yang desa sudah terapkan namun belum maksimal dimana system marketing yang dijalankan melalui website belum mencakup semua produk UMKM dan sistem tersebut semuanya dijalankan oleh BUMNEG sehingga pelaku UMKM lebih cenderung menerima hasil setelah pembagian laba. Siklus ini berlangsung terus menerus dan penjualan dilakukan melalui website. Namun pelaku UMKM juga masih melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan secara offline dimana ini terjadi hanya setiap ada event atau kedatangan tamu pejabat. Dengan menggunakan metode PIECES yang ditawarkan peneliti, maka pemerintah desa dan daerah serta stakeholders akan bersinergi mengatasi masalah digital marketing. Sistem digital yang digunakan dijalankan oleh SDM sehingga perlu untuk mempersiapkan SDM dalam mengontrol sistem tersebut. Output dari framework ini, desa wisata Rutong dapat menganalisa dan mengidentifikasi kelemahan system secara cepat dan mudah berdasarkan berbagai aspek yang menjadi indikator PIECES.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan atau metode yang disebut PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency dan Service). Penelitian ini lebih bersifat explanatory dimana data yang ada dibandingkan dengan fenomena dan akan dianalisa dan diidentifikasi dengan metode PIECES sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mendasar terkait isu penelitian.

Penelitian ini berlokasi di desa wisata negeri Rutong, kecamatan Leitimur Selatan kota Ambon. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada predikat desa wisata yang disematkan dan berbagai prestasi lainnya terutama sebagai desa wisata pertama yang berbasis digital (Desa Pintar).

Data penelitian ini bersifat primer bersumber dari studi literature, observasi dan wawancara sehingga dikategorikan sebagai data kualitatif yakni data berupa penjelasan- penjelasan terkait isu penelitian dan juga data sekunder terkait angka-angka atau kuantitas dari variable yang diteliti.

#### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi survey observasi, studi literature dan wawancara dengan informan terkait isu penelitian

sehingga analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif explanatory karena berisi penjelasan-penjelasan terhadap fenomena yang terjadi berdasarkan pendekatan riset yang digunakan.

Kristy & Kusuma (2018), Konsep PIECES memiliki enam variabel untuk menganalisis sebuah sistem yaitu:

1. Performance (Kinerja), menganalisis keadaan dari suatu sistem yang sedang berjalan, apakah sudah berjalan dengan baik. Kinerja ini dapat diukur dengan jumlah hasil data yang dihasilkan dan kecepatan data dapat ditemukan.

2. Information (Informasi), Analisis ini diukur dari seberapa banyak informasi yang dihasilkan oleh pencarian dan keakuratan informasi tersebut.

3. Economic (Nilai Ekonomis), Analisis untuk menentukan apakah penggunaan sistem tersebut sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

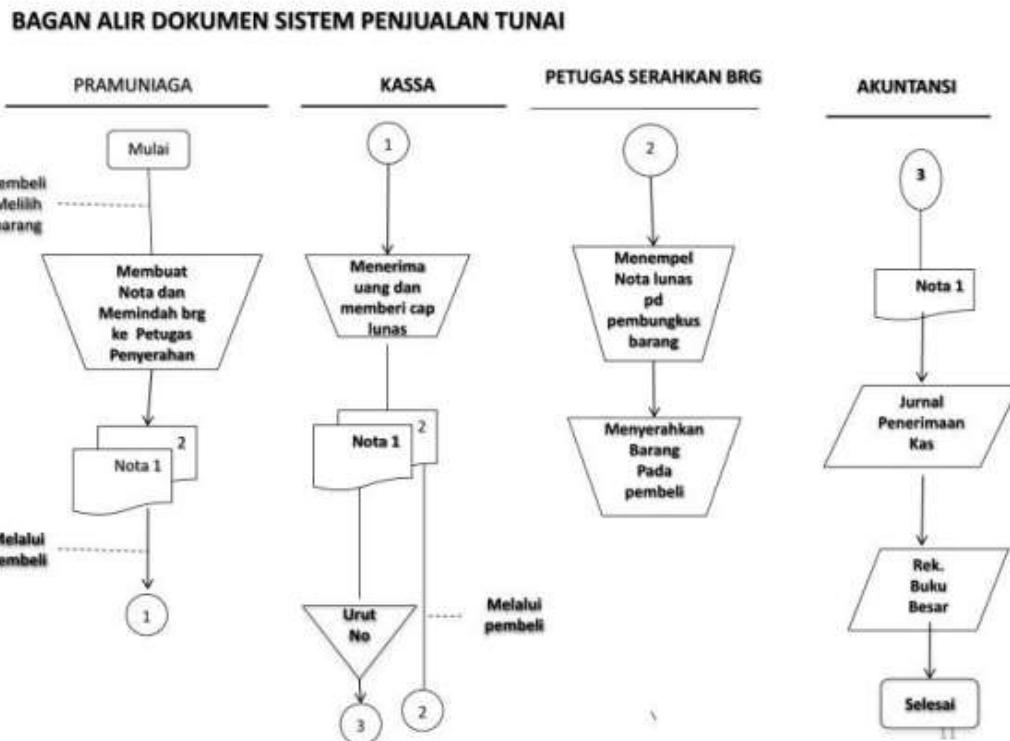
4. Control (Pengendalian), Analisis ini mengukur keamanan data dengan sistem yang digunakan.

5. Efficiency (Efisiensi), Analisis ini untuk menentukan apakah sistem tersebut efisien dalam menghasilkan output yang dibutuhkan. Sistem dalam hal ini harus dapat menjawab pertanyaan terutama dalam hal otomatisasi dalam menghasilkan output.

6. Service (Layanan), Analisis untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan layanan sistem. Penggunaan sistem sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pengimplementasian sistem akan berjalan dengan baik serta dapat seimbang dengan pelayanan yang baik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi penjualan tunai terdapat pada Gambar dibawah ini:



**Gambar 5 Bagan Alir**

Sumber Data : Diolah, 2024

Pada bagan alir dokumen sistem penjualan tunai diatas dimulai dari :

1. Pembeli memilih barang dan pramuniaga membuat nota dan memindah barang ke petugas penyerahan. Terdapat 2 Nota yang dibuat, nota tersebut diserahkan ke bagian KASSA melalui perantara yaitu pembeli.
2. Bagian KASSA menerima uang dan memberi cap lunas. Terdapat 2 Nota yang dibuat, Nota 1

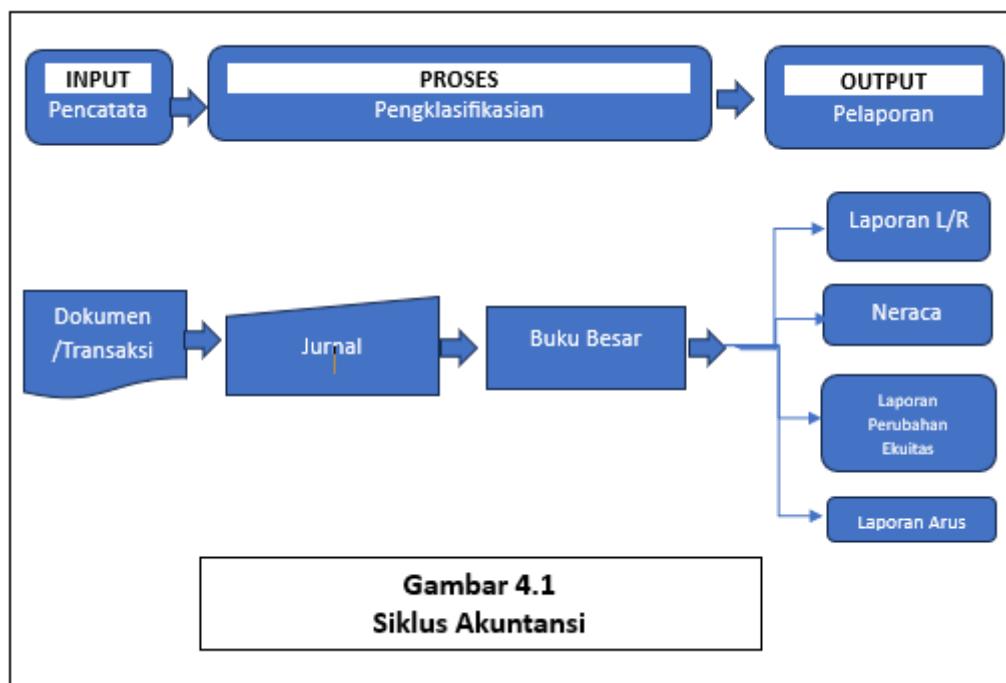
diserahkan ke bagian Akuntansi sedangkan nota 2 diberikan ke Petugas serahkhan barang melalui perantara pembeli.

3. Petugas serahkhan barang menerima Nota 2 dan menempel Nota lunas pada pembungkus barang kemudian menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Bagian Akuntansi, menerima Nota 1 dan melakukan penjurnalhan penerimaan kas dan kemudian membuat buku besar.

Sistem informasi akuntansi yang terjadi pada BUMDes Rajunohitipori yaitu :  
Sistem penjualan pada umumnya dilakukan pada Gerai :

1. Pembeli memilih barang dan petugas mencatat secara manual kedalam buku Penjualan dan menginformasikan langsung kepada petugas serahkan barang untuk memberikan barang yang diinginkan pembeli.
2. Petugas memindahkan pencatatan kedalam buku penjualan secara manual menggunakan Microsoft EXCEL. Proses siklus akuntansi yang dilakukan tidak melalui penjurnal dan buku besar untuk menghasilkan laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi untuk mengelola dan mencatat seluruh transaksi keuangan, termasuk transaksi penjualan yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh BUMDes. Penerapan SIA yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa. Konsep dasar sistem informasi akuntansi dalam Aplikasi Ms. Excel Pencatatan dan Pelaporan Akuntansi Keuangan BUMDes seharusnya sesuai dengan siklus akuntansi, seperti tampilan dibawah ini.



**Gambar 6. Siklus Akuntansi**

*Sumber Data : Referensi , 2024*

Input adalah suatu proses pengolahan data dari transaksi / dokumen yang akan diproses kedalam sebuah sistem. Data transaksi yang terjadi dicatat oleh UMKM dan diserahkan ke BUMDes Rajunohitipori. BUMDes Rajunohitipori kemudian mencatat juga secara manual menggunakan MS Excel. Dalam hal ini, input ini mencakup data tentang transaksi keuangan yang terjadi pada BUMDes Rutong, seperti penjualan, pembelian, dan pengelolaan operasional. Namun penginputan tersebut masih dilakukan secara manual yang kemudian menghasilkan laporan keuangan seperti : neraca, laporan L/R dan Laporan Arus kas. Sedangkan untuk penjurnal dan buku besar belum ada.

Setelah melakukan penginputan selanjutnya dilakukan tahap Proses yang akan menghasilkan output tertentu. Proses dalam hal ini adalah kegiatan mengubah *input* menjadi *output* dengan bantuan sistem aplikasi. BUMDes memperoleh data dari UMKM langsung menyusunnya kedalam laporan keuangan.

*Output* merupakan hasil akhir dari proses yang telah dilaksanakan sebagai produk luaran sebuah sistem. Jenis *output* yang dikeluarkan berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, dan Laporan Arus Kas.

Metode PIECES sebagai alat evaluasi suatu sistem suatu sistem secara detail dan menyeluruh sehingga kekuatan dan kelemahan sistem dapat

diketahui agar nantinya dijadikan sebagai acuan bagi kemajuan BUMDes selanjutnya.

## a. *Performance* (Kinerja)

*Performance* mengukur seberapa cepat data yang dapat ditemukan dan maksimal data yang dapat diperoleh oleh BUMDes. Pencatatan penjualan masih dilakukan secara manual yaitu pencatatan ditulis pada sebuah buku tulis dan setelah keseluruhan penjualan pada hari tersebut selesai kemudian dipindahkan dengan mengetik secara manual ke Microsoft Excel. Otomatis untuk pemindahan pencatatan dengan tangan akan memerlukan waktu yang cukup lama kedalam komputer karena harus menunggu penjualan seluruhnya selesai terlebih dahulu baru kemudian memindahkannya dengan cara mengetik ke Microsoft Excel. Cara yang digunakan masih sederhana karena untuk pembuatan bagan laporan juga masih dilakukan secara manual. Ketelitian diperlukan untuk menghindari human error dalam pencatatan sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa data dan pengambilan data secara berulang. Hal ini menggambarkan penyimpanan data yang tidak teratur.

Dengan menggunakan Aplikasi Keuangan BUMDes, jika terdapat kesalahan sistem akan memberikan notifikasi sehingga mudah dan cepat dilakukan perbaikan. Penyimpanan data dalam aplikasi ini juga terorganisir dengan baik. Dari segi latar belakang pendidikan anggota BUMDes berasal dari non akuntansi, sehingga kurangnya pemahaman dasar dalam Akuntansi sehingga mengalami kesulitan sehingga memerlukan waktu yang lama untuk pernjurnalann.

## b. *Information* (Informasi)

*Information* (Informasi) dilihat dari kemampuan sistem informasi dalam menghasilkan output berupa informasi yang bermanfaat. Pencatatan pada BUMDes Rajunohitipori masih manual sehingga dapat terjadi *human error* yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penyajian informasi keuangan terkadang membuat kesulitan bagi pengguna informasi Akuntansi untuk memahami darimana angka – angka tersebut berasal. Penggunaan Aplikasi keuangan BUMDes dapat menyajikan informasi Akuntansi yang dapat dengan mudah dipahami. Sehingga untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas diperlukan karyawan yang berlatar belakang pendidikan Akuntansi agar dapat menginterpretasikan data keuangan dan menyajikannya dengan cara yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meminimalisir human error.

## c. *Economy* (Ekonomi)

Penilaian *Economy* (ekonomi) merupakan indikator yang digunakan untuk menganalisa dari biaya masuk dan biaya keluar yang ada pada sistem. Dalam kata lain, dengan biaya yang dikeluarkan

oleh perusahaan apakah sebanding dengan kinerja sistem itu sendiri. Pencatatan secara manual akan mengakibatkan biaya untuk pengadaan kertas, pena dan ATK lainnya serta tempat penyimpanan berkas. Sementara itu penggunaan aplikasi dapat mengurangi biaya operasional tersebut dan untuk penyimpanan data dapat lebih rapih dan awet. Untuk dapat menggunakan sebuah aplikasi memerlukan biaya yang cukup besar untuk mengikuti pelatihan – pelatihan. Dengan mengetahui penggunaan aplikasi tersebut maka sistem informasi Akuntansi akan lebih cepat dan memudahkan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dari segi penggunaan biaya, awalnya BUMNeg Rajunohitipori akan memerlukan biaya yang cukup besar untuk biaya mengikuti pelatihan namun dibandingkan dengan manfaat yang dirasakan justru lebih ekonomis.

## d. *Control* (Pengendalian)

*Control* menyangkut dengan keamanan data informasi keuangan. Pada sistem manual tingkat kerusakan data kemungkinan besar dapat terjadi misalnya saat terjadi kesalahan catat maka akan dicoret atau akan dibuang dan digantikan dengan salinan yang baru. Sementara data yang sudah dipindahkan kedalam Microsoft Excel akan diperintah dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Jika BUMDes menggunakan aplikasi ini data dapat terkontrol dengan baik oleh admin dan operator BUMDes. Aplikasi ini memiliki password agar keamanan data dapat terlindungi dari akses yang tidak diizinkan dan memungkinkan keamanan penginputan data, mengubah dan menambah data oleh admin dan operator. Sementara untuk pencetakan hasil laporan keuangan dilakukan oleh Ketua BUMDes

## e. *Efficiency* (Efisiensi)

Analisis Efisiensi dapat dilihat dari penggunaan sumber daya yang dimiliki dan hasil yang diperoleh. Dari sistem yang sedang digunakan penginputan data terlalu lama dan memerlukan konsentrasi karena harus berulang kali melihat data, mencari data yang diperlukan dan membuat bagan laporan yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh bisa terjadi human error sehingga informasi Akuntansi yang kurang jelas karena kurang tersistematis. Sedangkan penggunaan aplikasi dapat dengan mudah dan secara otomatis dapat menghasilkan laporan keuangan sehingga untuk menemukan data yang diperlukan dengan mudah.

## f. *Service* (Layanan)

Dari sisi pelayanan dilihat dari pengkoordinasian aktivitas dalam pelayanan yang ingin dicapai sehingga tujuan dan sasaran pelayanan dapat tercapai. Untuk sistem yang sedang digunakan service belum dapat tercapai karena pengguna laporan keuangan masih mengalami kesulitan untuk memahami laporan keuangan yang dihasilkan.

Sementara itu untuk penggunaan aplikasi dimana penyimpanan data dalam satu database mempermudah akses penggunaan sistem dalam menemukan infomasi yang diperlukan. Layanan

pembuatan laporan bergantung pada kemampuan pengguna untuk menggunakan perangkat lunak dengan baik. Dan bagaimana sistem yang digunakan dapat memenuhi harapan pengguna.

Berdasarkan dengan pendekatan ini, petugas BUMDes dengan pendidikan non-Akuntansi dapat menerapkan metode PIECES dalam sistem informasi Akuntansi penjualan tunai dengan lebih baik dengan pelatihan dan dukungan yang tepat. Ini akan meningkatkan kinerja, efisiensi, dan kualitas layanan. Sehingga dalam sistem informasi akuntansi, aplikasi SIAKD versi 3.7 menawarkan banyak keuntungan dibandingkan dengan metode manual menggunakan Microsoft Excel, terutama dalam hal efisiensi, akurasi, dan pengendalian data.

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan di atas yaitu,

1. Sistem informasi akuntansi (SIA) BUMDes Rajunohitipori masih dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Pencatatan transaksi penjualan dilakukan secara manual, baik melalui buku catatan maupun Microsoft Excel, yang berpotensi menyebabkan *human error* dan memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu, sistem yang ada belum mencakup proses penjurnal dan pembuatan buku besar, yang membuat laporan keuangan yang dihasilkan kurang sistematis dan sulit dipahami oleh pengguna.
2. Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, anggota BUMDes dapat menggunakan aplikasi keuangan BUMDes, yang memiliki fitur seperti notifikasi kesalahan, penyimpanan data yang lebih terorganisir, dan peningkatan keamanan data.

### 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan aplikasi keuangan BUMDes yang sudah ada atau mengembangkan aplikasi keuangan sesuai dengan kebutuhan BUMDes.

## DAFTAR PUSTAKA

Adi Taufan Kurniawan. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*. Penerbit Publisher. Sleman.

Aryani, V., Azza, B., Rahadian, D., & Kusuma, B.

(2019). *Pedoman Desa Wisata. Deputi Bidang pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian*.

Atmojo, M. E., & Hamdi, R. A. L. (2021). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pengelolaan Media Sosial pada Sektor UMKM*. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.

Arofah dan Achsa. (2022). *Analisis penggunaan digital marketing sebagai upaya pemulihpariwisata di era New Normal (Studi kasus padataman kyai Langgeng, Magelang)*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Volume 5 Nomor 1

Berliandaldo, M., Fasa, A. W. H., Kholiyah, S., Chodiq, A., & Hendrix, T. (2021). *Transformasi Digital dan Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Yang Adaptif dan Berkelaanjutan Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Analis Kebijakan, 4(2SE-Articles).

<https://doi.org/10.37145/jak.v4i2.468>

Chaffey.D dan Ellis Chadwick. (2019). *Digital Marketing. Strategy, Implementation and Practice*. United State: Prentice Hall

Dominic Septiani, Syamsi Ruhami, Ida Astuti. (2023). *Implementasi Metode PIECES untuk Menganalisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Peduli Lindungi*. JIKI, Vol 4 Nomor 1.

Fasa, Berliandaldo, Prasetyo. (2022). *Strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan analisis PESTLE*. Kajian Nomor 1 Volume 27

Khasbullah,Huda,Niawati dan Jeaquelin. 2023. *Peran Media Digital dalam Meningkatkan Branding Desa Wisata*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 1 Nomor 2

Kompas.com dengan judul "Desa Wisata: Pengertian, Karakteristik, Tujuan, Kriteria, dan Manfaat", Diakses pada 15 Juni 2024 dari :  
<https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/04/110000869/desa-wisata--pengertian-karakteristik-tujuan-kriteria-dan-manfaat>

Kotler, P dan Kevinlane K. 2021. *Marketing Management*. International edition. 12 edition. Pearson Publised, 498.

Kurniati, A W. (2018). *Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Sebagai Penggerak*

## JURNAL MANEKSI VOL 14, NO. 01, MARET 2025

- Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Jurkom, 1(1), 180-190.
- Kristy, R. D., & Kusuma, W. A. (2018). *Analisis Tingkat Kepuasaan Dan Tingkat Kepentingan Penerapan Sistem Informasi* Universitas Muhammadiyah Malang. Engineering and Sains Journal, 2(1), 17–24. <https://ejournal.umaha.ac.id/index.php/teknika/article/view/223>
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan. Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM)*. Deepublish.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, 2019. Edisi 13. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Maulana, Y. 2017. *Yuswohady:UKM Harus Manfaatkan Perkembangan Digital*. Diakses 29 Juni 2024 dari : <http://swa.co.id/swa/csrcorner/yuswohady-ukm-harusmanfaatkan-perkembangan-digital>.
- Mesak Katanga Mulung, Arini Aha Perkuwali, Desy A Sitiapessy. 2023. JTIF (Jurnal Inovatif Wira Wacana Volome 2 Nomor 1. *Perbedaan Analisis SWOT dan PIECES: Dua Alat Strategis dengan Pendekatanyang Berbeda*. Diakses pada 17 Juni 2024 dari <https://takterlihat.com/perbedaan -analisis-swot-dan-pieces/>
- Ria. 2022. *Gus Halim: Desa Wisata Motor Ekonomi Desa usai Pasca covid-19*. Diakses 29 Juni 2022. <https://www.kemendesa.go.id/berita/view/detil/4344/gus-halim-desa-wisata-motor-ekonomi-desa-usai-pasca-covid-19>
- .